

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak Islam adalah latihan fisik dan latihan mental yang melahirkan manusia berbudaya tinggi untuk dapat melaksanakan tanggung jawab serta kewajibannya dalam masyarakat sebagai hamba Allah SWT. Selain itu, pendidikan akhlak Islam dapat diartikan dengan menanamkan tanggung jawab serta menumbuhkan kepribadian.¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

(Al عمران: 19)

Artinya :

“Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab (kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur’an) kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”²(QS. Ali Imran : 19)

Sebagai muslim yang baik harus senantiasa menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islamiah. Untuk itulah, manusia dididik dengan proses pendidikan Islam. Pendidikan akhlak Islam adalah sistem pendidikan yang bisa memberikan

¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta, Amzah, 2007, hlm. 22

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 52

kemampuan seseorang untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah mewarnai dan menjiwai corak kepribadian.

Dengan bekal ilmu akhlak, seseorang dapat mengetahui mana yang baik, mana yang buruk serta dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Orang yang berakhlak dapat mendapatkan irsyad, taufik, serta hidayah sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalan. Pertama, karunia Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan fitrah yang sempurna, akhlak yang sempurna, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia yang tergolong dalam kelompok ini merupakan para Nabi dan Rasul Allah. Kedua, berjuang dengan sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*).³

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mempunyai fokus untuk menitik beratkan kepada norma-norma yang memberikan arah, arti, serta tujuan hidup manusia. Menurut Harun Nasution, pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh trend Barat yang lebih mengutamakan pengajaran daripada pendidikan moral padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁴

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam bukanlah semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi kebutuhan

³M. Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 21

⁴Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan & Pemikiran*, Bandung, Mizan, 1995, hlm. 428

dari segi penghayatan, pengamalan, dan pengaplikasiannya didalam kehidupan dan menjadi pegangan hidup manusia.⁵

Di madrasah pendidikan akhlak termuat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menekankan kepada kemampuan memahami serta kemampuan mempertahankan keyakinan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. Menciptakan suasana keteladanan serta pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pembiasaan contoh perilaku atau sikap dalam sehari-hari. Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap setiap manusia dan bangsa.⁶

Namun, permasalahan yang terjadi dalam berbagai segi kehidupan manusia terutama yang berkaitan dengan moral dan akhlak pada kalangan anak sekolah yang semakin mengkhawatirkan yang diwujudkan dalam berbagai tingkah laku, seperti pencurian, pelanggaran dan yang sedang marak-maraknya adalah pemakaian obat-obatan terlarang (narkoba) terutama dikalangan remaja tentunya akan merusak masa depan bangsa. Permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya akhlak yang dimiliki oleh seseorang, sehingga usaha meningkatkan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Pendidikan Aqidah Akhlak dapat dijadikan sebagai alat ukur pribadi seseorang. Ukuran Akhlak menurut sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang terdapat dalam diri

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm. 20

⁶Umar Beradza, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda*, Surabaya, Pustaka Progressip, 1992, hlm. 1

manusia yang terkenal dengan istilah *al-qanun adz-dzatiy (autonomous)*. Alat penimbang perbuatan merupakan faktor yang datang dari luar diri manusia yang terkenal dengan istilah *al-qanun al-khariyy (hiretonomous)*, baik yang bersifat *'urf* ataupun undang-undang hasil produk pikiran manusia dan kehendak Tuhan (agama).

Apabila pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dapat berjalan dengan baik, tentunya diharapkan peserta didik mempunyai hati nurani, rasa peduli, simpati maupun empati kepada sesama teman, guru dan masyarakat yang tentunya juga mempunyai sikap sosial yang baik pula. Dengan sikap sosial juga diharapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus mampu menghayati serta mengamalkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan sikap percaya diri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan salah satu madrasah yang menjadikan akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik sebagai salah satu misinya, yang tentunya budaya-budaya islami yang ada di madrasah sangat diperhatikan. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik mempunyai sikap yang baik terutama sikap sosial dengan sesama teman, guru dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini penulis akan mengambil sebuah judul tentang “Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”. Alasan-alasan tersebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah aktivitas yang penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik untuk menghasilkan hasil akademik, *skill* maupun perilaku yang baik. Untuk itu pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.
2. Aqidah Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting serta menjadi dasar ajaran agama Islam. Selain itu, Aqidah Akhlak dapat dijadikan sebagai alat ukur pribadi seseorang. Yang salah satunya dapat dilihat melalui sikap sosialnya.
3. Sikap sosial merupakan salah satu aspek yang dinilai dalam penilaian autentik pada kurikulum 2013. Namun saat ini peserta didik kurang memahami pentingnya bersikap dengan guru maupun teman-temannya di sekolah. Dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari akan pentingnya bersikap baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolahnya.
4. Penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus sebagai objek penelitian karena madrasah tersebut merupakan lembaga

formal yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan beserta perilaku yang baik, sehingga patut untuk dilakukan penelitian di madrasah tersebut mengenai hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi almamater maupun sekolah.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai judul skripsi “Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”, supaya tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hubungan mempunyai pengertian yaitu suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya.⁷ Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan sikap sosial peserta didik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan,

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 583

dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Selain itu, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan.⁹

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak yang dimaksud disini merupakan salah satu nomenklatur mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

4. Sikap Sosial

Sikap sosial secara konseptual merupakan *attitude* atau tata cara yang dilakukan untuk berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

Sikap sosial secara operasional merupakan tata cara peserta didik dalam bersikap sehari-hari di sekolah baik bersikap dengan gurunya maupun dengan teman-temannya.

5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sesuatu usaha sekumpulan masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan.¹¹

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 57

⁹Benny A. Pribadi, *Model System Pembelajaran*, Cet Ke 3, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 11

¹⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 148

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.
2. Bagaimana sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.
3. Adakah hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.
3. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

¹¹Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, CV Aswaja Pressindo, 2011, hlm. 105

E. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis merupakan perpaduan dua kata hypo yang berarti kurang dari dan thesis yang berarti pendapat atau tesis. Sedangkan secara harfiah hipotesis merupakan sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena kebenarannya masih harus dibuktikan. Dengan kata lain hipotesis merupakan suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang kebenarannya harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.¹² Atau hipotesis juga dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang telah terkumpul.¹³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

¹²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 130

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 110

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, untuk mendapatkan data yang konkrit.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lainnya untuk memahami suatu fenomena melalui suatu cara dengan menentukan derajat atau tingkat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.¹⁴

Dalam hal ini penulis bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari suatu objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 53-54

kesimpulannya.¹⁵ Atau dapat juga diartikan, variabel penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan objek penelitian (apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian).¹⁶

1) Variabel *Independen* (X)

Dalam penelitian ini variabel *independen* (X) adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Keaktifan peserta didik
- b) Suasana pembelajaran
- c) Proses pembelajaran
- d) Hasil pembelajaran

2) Variabel *Dependen* (Y)

Dalam penelitian ini variabel *dependen* (Y) adalah sikap sosial peserta didik. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Jujur
- b) Disiplin
- c) Tanggung jawab
- d) Toleransi
- e) Gotong royong
- f) Santun

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 61

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015, hlm. 25

g) Percaya diri

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh¹⁷. Data yang dikumpulkan merupakan data tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Sedangkan proses pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama serta dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.¹⁸

Data tersebut meliputi pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain serta bukan diusahakan sendiri pengumpulannya¹⁹.

¹⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 172

¹⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 22

¹⁹Supranto, *Metode Riset*, cet 2, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm. 67

Sumber data yang diambil peneliti berupa: sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, moto madrasah, struktur organisasi madrasah, data kelembagaan madrasah, dokumentasi madrasah dan seluruh pihak yang bersangkutan.

3) Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti.²⁰ Dengan kata lain, populasi merupakan sekumpulan individu yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

Sedangkan Sampel dalam penelitian diperoleh dengan mengambil sebagian data responden dari populasi.²¹ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Seperti halnya yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila objeknya kurang dari seratus maka objek tersebut harus diambil semua. Tetapi apabila objek yang akan diteliti lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel, yaitu dengan

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010, hlm.173

²¹*Ibid.*, hlm 174

menggunakan *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Karena populasinya adalah kelas VIII yang terdiri dari sebelas kelas untuk menentukan besar sampel tersebut dalam setiap kelas digunakan random sampling, semua individu dalam populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 38 peserta didik, jumlah tersebut adalah total dari keseluruhan peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Field Research* atau riset yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala.²² Untuk mengambil data yang akurat, penelitian ini menggunakan satu pendekatan dalam penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan yang konkrit dari lapangan penelitian. Adapun metode-metode yang penulis gunakan antara lain:

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta, Andi Offset, 2002, hlm. 10

1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian dengan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.²³

Metode ini penulis mempergunakannya untuk mengetahui mengenai sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, moto madrasah, struktur organisasi madrasah, data kelembagaan madrasah, dan sebagainya.

2) Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik yang menjadi sasaran dari kuisisioner (angket) tersebut atau orang lain.²⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung yaitu angket ini diberikan kepada peserta didik yang menjadi sasaran guna mendapatkan jawaban langsung dari tangan pertama. Angket diberikan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak

²³Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media, 2014, hlm. 62

²⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Statistic Inferensi)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, hlm. 128

dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data-data melalui peninggalan tertulis.²⁵ Dalam metode ini peneliti mencantumkan data atau dokumen mengenai sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, moto madrasah, struktur organisasi madrasah, data kelembagaan madrasah, dan sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menemukan jawaban atau untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, data tersebut perlu diolah serta dianalisis agar mempunyai makna untuk memecahkan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik dapat menggunakan tiga tahapan sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan

Setelah data diperoleh, kemudian diadakan analisis data. Analisis memberikan bobot nilai pada pertanyaan

²⁵Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, 2011, hlm.105

yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a) Skor A dengan nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju
- b) Skor B dengan nilai 3 untuk jawaban Setuju
- c) Skor C dengan nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju
- d) Skor D dengan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

2) Analisis Uji Hipotesis

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis guna diambil kesimpulannya. Untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik analitik yaitu korelasi *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik. Adapun rumus *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x
dan variabel y

x = Variabel pembelajaran Aqidah Akhlak

y = Variabel sikap sosial peserta didik

n = Jumlah responden

3) Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolahan yang lebih lanjut dari hasil suatu uji hipotesis yang dilakukan.²⁶ Analisis ini akan menentukan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu :

- a) Apabila taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} > r_t$ maka signifikan dan uji hipotesis tersebut diterima, artinya ada hubungan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik.
- b) Apabila taraf signifikansi 0,05 $< r_t$ maka non signifikan dan hipotesis tersebut ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2004, hlm. 295

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan serta memahami skripsi ini, penulis menyusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal (pendahuluan), bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yang setiap babnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut antara lain :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial yang terdiri dari empat sub bab. Pertama, pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, serta materi pendidikan agama Islam. Kedua, pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi pengertian Aqidah, pengertian Akhlak, pembagian Akhlak, karakteristik Akhlak Islam, dan proses terbentuknya Akhlak dalam Islam. Ketiga, sikap

sosial yang meliputi pengertian sikap sosial, indikator-indikator sikap sosial. pembentukan dan perubahan sikap, ciri-ciri sikap, dan fungsi sikap. Keempat, hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial.

Bab III merupakan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yang meliputi gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

Bab IV merupakan analisis hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Yang meliputi : analisis pendahuluan, analisis hipotesis, serta analisis lanjutan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat hal-hal berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.